

PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MEMAHAMI PARAGRAF

Sri Wahyuningsih

SMA N 1 Ngoro, Mojokerto

marsajawahir@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan pengaruh metode pembelajaran Jigsaw terhadap kemampuan memahami paragraf, (2) mendeskripsikan pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan memahami paragraf, dan (3) mendeskripsikan pengaruh metode pembelajaran tipe Jigsaw dan motivasi belajar terhadap kemampuan memahami paragraf. Desain/rancangan dalam penelitian ini menggunakan metode Eksperimen. Populasi dari penelitian ini sejumlah 152 siswa dan sampelnya sejumlah 30 siswa yang pengambilannya dengan menggunakan teknik *Classter sampling*. Untuk memperoleh data, digunakan instrument tes untuk mendapatkan data hasil belajar dan angket untuk mendapatkan data motivasi belajar. Selanjutnya untuk menganalisis data guna menguji hipotesis digunakan rumus Uji t (t_{test}). Hasil pengolahan data untuk pengujian hoptesis, dapat dipaparkan bahwa (1) t_{test} (4.366) > t_{tabel} (2,048) dan berdasarkan taraf signifikansi 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima, (2) t_{test} (2,088) > t_{tabel} (2,048) dan berdasarkan taraf signifikansi 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan (3) (4.665) > t_{tabel} (2,048) dan berdasarkan taraf signifikansi 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode pembelajaran Jigsaw terhadap kemampuan memahami paragraf, ada pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan memahami paragraf, dan ada pengaruh metode pembelajaran tipe Jigsaw dengan motivasi belajar terhadap kemampuan memahami paragraf

Kata kunci : *hasil belajar, motivasi belajar, pembelajaran Jigsaw*

ABSTRACT

Research objectives are (1) Describe the learning methods Jigsaw influence on the ability to understand a paragraph; (2) Describe the effect of learning motivation on the ability to understand a paragraph; and (3) Describe the effect of learning methods Jigsaw and motivation to learn the ability to understand a paragraph. Design in this study using Experiment. The population of a number of 152 students and the sample number of 30 students that their extraction using *Classter sampling* techniques. To obtain the data, the test instrument used to obtain data from study and a questionnaire to obtain data motivation to learn. Furthermore, to analyze the data in order to test the hypothesis of one, two, and three, the formula t test (t_{test}) is used. The data processing for testing hoptesis, it can be presented that (1) t_{test} (4.366) > t_{table} (2.048) and based on the significance level of 5%, then H_0 is rejected and H_a accepted, (2) t_{test} (2.088) > t_{table} (2.048) and by significance level of 5%, then H_0 is rejected and H_a accepted and (3) (4665) > t_{table} (2.048) and based on the significance level of 5%, then H_0 is rejected and H_a

accepted. Based on the results of data processing can be summarized as follows: (1) There is an effect of learning methods Jigsaw on the ability to understand a paragraph, (2) There is an effect of learning motivation on the ability to understand a paragraph, and (3) There is an effect of learning methods Jigsaw and motivation to learning ability to understand a paragraph.

Keywords: *learning outcomes, learning jigsaw, motivation to learn*

PENDAHULUAN

Upaya pembaharuan dibidang pendidikan pada dasarnya diarahkan pada usaha penguasaan materi, media, dan model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran diarahkan pada peningkatan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar berlangsung secara optimal antara guru dan siswa. Dengan kata lain, untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan peran kreatif yang membuat pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih baik, menarik, dan disukai oleh peserta didik.

Guru mengemban tugas mendampingi peserta didik mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru adalah menguasai alat pembelajaran yang dituangkan dalam media. Selain media yang relevan. Seorang guru juga harus mampu menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar. Hal tersebut diupayakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Masalah tentang kurangnya motivasi dan hasil belajar siswa sering dijumpai apabila guru kurang member variasi model pembelajaran dan media yang menarik dan mampu meningkatkan pemahaman terhadap materi.

Materi pokok paragraf pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menuntut pemahaman siswa terhadap rangkaian kalimat yang terdapat di dalamnya. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran adalah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur. Pembelajaran kooperatif juga dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok, belajar kelompok, kerja kelompok. Sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka hubungannya bersifat interdependensi efektif di antara anggota kelompok (Chotimah dan Dwitasari, 2009: 1-2).

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah suatu metode yang ingin menumbuhkan rasa percaya diri yang kuat dalam diri siswa agar mampu menjadi sumber belajar bagi teman-temannya (Chotimah, 2004:70). Pembelajaran tipe Jigsaw dapat menimbulkan rasa percaya diri kepada siswa dari rasa minder atau malu tampil di depan. Hal tersebut perlu dilakukan berkali-kali supaya terlatih.

Dengan hal tersebut, diharapkan pemahaman pada subpokok bahasan paragraf dapat dikuasai dengan baik oleh peserta didik dengan adanya tim ahli. Alasan penggunaan model pembelajaran kooperatif Jigsaw adalah agar terdapat pembagian kerja yang baik di antara peserta didik yang disertai dengan ketergantungan positif satu sama lain untuk menguasai seluruh materi paragraf.

METODE

Metode yang digunakan adalah quasi experimental desain. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau data tentang akibat adanya suatu treatment atau perlakuan dengan menggunakan penelitian “pasca tes”. Penelitian ini berupaya untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelas yang diberi perlakuan, yaitu menggunakan kooperatif Jigsaw.

Dalam penetapan sampling, peneliti memungkinkan memilih dan memilah subjek penelitian yang sesuai dengan rancangan penelitian. Kelompok tersebut dipilih dengan teknik cluster atau dipilih dengan prosentase dari jumlah populasi. Karena jumlah populasi lebih dari 100, peneliti mengambil sampel antara 20 – 25% dari populasi yang terdiri atas 5 kelas yang berjumlah 152 siswa, yakni 30 siswa. Dengan sampel sejumlah itu diharapkan sudah memenuhi persyaratan pengambilan sampel. Menurut Arikunto (2010:185), cluster sampling adalah pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kelompok-kelompok atau perwakilan yang ada.

Analisis data merupakan pengolahan data yang dikumpulkan peneliti dan selanjutnya digunakan untuk pengambilan kesimpulan dari data yang diperoleh sebagai perwujudan hipotesis.

- (1) Hipotesis pertama terdiri dari 2 variabel, yaitu model pembelajaran jigsaw (X_1) yang menghasilkan data nominal dan hasil belajar/kemampuan memahami paragraf (Y) yang menghasilkan data interval. Untuk membuktikan hipotesis pertama digunakan rumus Uji t ($t_{test.}$) (IB Netra 1984:91), sebagai berikut.

$$t_{test} = \frac{M_I - M_{II}}{SE_{MD}}$$

Keterangan:

M_I = Rata-rata nilai kemampuan memahami paragraf setelah mengikuti proses pembelajaran yang menerapkan metode Jigsaw

M_{II} = Rata-rata nilai kemampuan memahami paragraf sebelum mengikuti proses pembelajaran yang menerapkan metode Jigsaw

SE_{MD} = Kesalahan estándar perbedaan angka rata-rata

- (2) Hipotesis kedua terdiri dari 2 variabel, yaitu motivasi belajar (X_2) yang menghasilkan data interval dan hasil belajar/kemampuan memahami paragraf (Y) yang menghasilkan data interval. Untuk membuktikan hipotesis kedua, menurut IB Netra(1984: 91), dapat menggunakan rumus Uji t ($t_{test.}$) sebagai berikut.

$$t_{test} = \frac{M_I - M_{II}}{SE_{MD}}$$

Keterangan:

M_I = Rata-rata nilai kemampuan memahami paragraf setelah mengikuti proses pembelajaran yang menerapkan metode Jigsaw

M_{II} = Rata-rata nilai kemampuan memahami paragraf sebelum mengikuti proses pembelajaran yang menerapkan metode Jigsaw

SE_{MD} = kesalahan estándar perbedaan angka rata-rata

- (3) Hipotesis ketiga yang terdiri dari 3 variabel, yaitu model pembelajaran jigsaw (X_1) yang menghasilkan data nominal, motivasi belajar (X_2) yang menghasilkan data interval, dan variabel hasil belajar/kemampuan memahami paragraph (Y) yang menghasilkan data interval. Kemudian untuk membuktikan hipotesis ketiga, menurut Riduwan (2004:171) dapat menggunakan rumus *Uji t* (t_{test}) sebagai berikut.

$$t_{test} = \frac{M_I - M_{II}}{SE_{MD}}$$

Keterangan:

M_I = Rata-rata nilai kemampuan memahami paragraf setelah mengikuti proses pembelajaran yang menerapkan metode Jigsaw

M_{II} = Rata-rata nilai kemampuan memahami paragraf sebelum mengikuti proses pembelajaran yang menerapkan metode Jigsaw

SE_{MD} = kesalahan estándar perbedaan angka rata-rata

PEMBAHASAN Data tentang Hasil Belajar/ Kemampuan memahami Paragraf

Hasil pretest dan posttest serta perkembangan tentang kemampuan memahami paragraf adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Daftar Nilai Hasil Pretest Kemampuan Memahami Paragraf

No	Nama Siswa	Nilai		+/-	%
		Pretest	Posttest		
1	Ana Komariya	70	80	10	14.29
2	Angger Lukita Sari	80	90	10	12.50
3	Cici Dwi Krisma Wardani	80	80	0	0.00
4	Defi Oktavia Puji Astutik	60	80	20	33.33
5	Dwi Ratnasari	80	90	10	12.50
6	Elfia Suci Rahayu	70	80	10	14.29
7	Ilil Rahmawati	50	70	20	40.00
8	Istiqlalia Mashlaha	60	70	10	16.67
9	Lailatul Aldawiyah	60	70	10	16.67
10	Lailil Mukarromah	80	80	0	0.00
11	Leo Duwi Susanto	80	90	10	12.50
12	Luchman Hakim	50	60	10	20.00
13	Lukluil Ma'nun	90	90	0	0.00
14	Lukman Hadi Wibowo	50	50	0	0.00
15	Maulida Ulfa	50	60	10	20.00
16	Mohammad Jaeni	40	50	10	25.00
17	Muhammad Arie Budiman	50	50	0	0.00
18	Muhammad Herlis Atmayuda	40	50	10	25.00
19	Nofi Audina	50	60	10	20.00
20	Novia Rizki Hidayanti	50	60	10	20.00
21	Noviatus Sa'ida	70	80	10	14.29
22	Novita Intan Fadilah	60	70	10	16.67
23	Savira Adelia Sukarto	60	70	10	16.67
24	Silvia Nur Aini	70	90	20	28.57
25	Siti Nur Machfiro	70	90	20	28.57
26	Siti Rohmatus Syaidah	40	70	30	75.00
27	Vicko Fergiansyah Novari R	50	60	10	20.00

No	Nama Siswa	Nilai		+/-	%
		Pretest	Posttest		
28	Yuhana Putri Setiawan	50	50	0	0.00
29	Yulan Albit Al Wahyu	70	80	10	14.29
30	Yusni Irmawan	40	50	10	25.00
Jumlah		1820	2120	300	542
Rata-rata		60.67	70.67	10.00	18.06

Berdasarkan tabel 3.1, dapat dipaparkan bahwa tingkat hasil belajar/kemampuan memahami paragraf, yaitu (1) nilai rata-rata pretest sebesar 60,67 sedangkan nilai rata-rata posttest sebesar 70,67 berarti terjadi ada kenaikan sebesar 10 point atau naik 18.06%, (2) nilai tertinggi pretest sebesar 90 sedangkan posttest sebesar 90 berarti tidak terjadi kenaikan, dan (3) nilai terendah pretest sebesar 40 sedangkan posttest sebesar 50 berarti ada kenaikan sebesar 10 point atau naik 25%.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Nilai Pretest dalam Proses Pembelajaran yang Menerapkan Model Pembelajaran Jigsaw

Interval Kelas	Frekuensi	Kriteria	Prosentase (%)
91 – 100	0	Amat baik	0.00
75 – 90	6	Baik	20.00
60 – 74	11	Cukup	36.67
40 – 59	13	Kurang	43.33
< 40	0	Kurang sekali	0.00
Jumlah	30		100.00

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Nilai Posttest dalam Proses Pembelajaran yang Menerapkan Model Pembelajaran Jigsaw

Interval Kelas	Frekuensi	Kriteria	Prosentase (%)
91 – 100	0	Amat baik	0.00
75 – 90	14	Baik	46.67
60 – 74	10	Cukup	33.33
40 – 59	6	Kurang	20.00
< 40	0	Kurang sekali	0.00
Jumlah	30		100.00

Berdasarkan tabel 2 dan 3, dapat dipaparkan data hasil penelitian tingkat hasil belajar/kemampuan memahami paragraf, yaitu pada saat pretest sebanyak 6 responden atau 20% yang mencapai tingkat hasil belajar baik (75–90), sedangkan posttest sebanyak 14 responden atau 46,67% yang mencapai tingkat hasil belajar baik (75–90). Hal tersebut menunjukkan adanya kenaikan sebanyak 8 responden atau naik 26,67%

Data tentang Motivasi Belajar

Tabel 4 Hasil Skor Angket Motivasi Belajar Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Metode Jigsaw dalam Proses Pembelajaran

No	Nama Siswa	Skor angket		+/-	%
		Sebelum	Sesudah		
1	Ana Komariya	66	69	3	4.55
2	Angger Lukita Sari	70	71	1	1.43
3	Cici Dwi Krisma Wardani	71	71	0	0.00
4	Defi Oktavia Puji Astutik	66	67	1	1.52

No	Nama Siswa	Skor angket		+/-	%
		Sebelum	Sesudah		
5	Dwi Ratnasari	73	76	3	4.11
6	Elfia Suci Rahayu	66	69	3	4.55
7	Ilil Rahmawati	37	51	14	37.84
8	Istiqlalia Mashlaha	73	73	0	0.00
9	Lailatul Aldawiyah	72	72	0	0.00
10	Lailil Mukarromah	66	70	4	6.06
11	Leo Duwi Susanto	66	71	5	7.58
12	Luchman Hakim	72	72	0	0.00
13	Lukluil Ma'nun	67	70	3	4.48
14	Lukman Hadi Wibowo	37	39	2	5.41
15	Maulida Ulfa	39	47	8	20.51
16	Mohammad Jaeni	37	41	4	10.81
17	Muhammad Arie Budiman	39	41	2	5.13
18	Muhammad Herlis Atmayuda	37	42	5	13.51
19	Nofi Audina	39	51	12	30.77
20	Novia Rizki Hidayanti	39	44	5	12.82
21	Noviatus Sa'ida	71	72	1	1.41
22	Novita Intan Fadilah	69	71	2	2.90
23	Savira Adelia Sukarto	69	69	0	0.00
24	Silvia Nur Aini	72	73	1	1.39
25	Siti Nur Machfiro	66	70	4	6.06
26	Siti Rohmatus Syaidah	37	51	14	37.84
27	Vicko Fergiansyah Novari R	39	42	3	7.69
28	Yuhana Putri Setiawan	37	37	0	0.00
29	Yulan Albit Al Wahyu	69	70	1	1.45
30	Yusni Irmawan	37	40	3	8.11
Jumlah		1598	1802	104	238
Rata-rata		55.30	60.07	4.77	8.63

Berdasarkan tabel 4, dapat dipaparkan data hasil penelitian skor motivasi belajar siswa, yaitu (1) skor rata-rata sebelum sebesar 55.30 sedangkan skor rata-rata posttest sebesar 60,07 berarti terjadi kenaikan sebesar 4,77 point atau naik 8,63%, (2) skor tertinggi sebelum sebesar 90 sedangkan posttest sebesar 90 berarti tidak terjadi kenaikan, dan (3) skor terendah sebelum sebesar 37 sedangkan sesudah sebesar 40 berarti ada kenaikan sebesar 3 point atau naik 7.93%.

Tabel 5 Hasil Angket tentang Motivasi Belajar Siswa Sebelum Pelaksanaan Proses Pembelajaran yang Menerapkan Metode Jigsaw

Interval	Kriteria	Frekuensi	%
41 – 80	Tinggi	18	60
20 – 40	Rendah	12	40
Jumlah		30	100

Tabel 6 Hasil Angket tentang Motivasi Belajar Siswa Setelah Pelaksanaan Proses Pembelajaran yang Menerapkan Metode Jigsaw

Interval	Kriteria	Frekuensi	%
41 – 80	Tinggi	27	90
20 – 40	Rendah	3	10
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 5 dan tabel 6, dapat dipaparkan data hasil penelitian tingkat motivasi belajar siswa, yaitu pada saat sebelum

pelaksanaan metode jigsaw sebanyak 18 responden atau 60% yang mencapai tingkat motivasi belajar tinggi (41 – 80), sedangkan setelah pelaksanaan metode jigsaw sebanyak 27 responden atau 90% yang mencapai tingkat motivasi belajar tinggi (41–80). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat kenaikan sebanyak 9 responden atau naik 30%

Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Berpijak pada hasil analisis Pengujian Hipotesis Pertama tentang “Ada pengaruh metode pembelajaran Jigsaw terhadap kemampuan memahami paragraph” dengan membandingkan nilai rata-rata postest dengan nilai rata-rata pretest yaitu $70.67 > 60,67$. Kemudian, dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus Uji t (t_{test}), sebagai berikut.

Tabel 7 Hasil Perhitungan Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw terhadap Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Rumus Uji t

X ₁ (Sebelum perlakuan)	X ₁ ²	X ₂ (Sesudah perlakuan)	X ₂ ²
70	4900	80	6400
80	6400	90	8100
80	6400	80	6400
60	3600	80	6400
80	6400	90	8100
70	4900	80	6400
50	2500	70	4900
60	3600	70	4900
60	3600	70	4900
80	6400	80	6400
80	6400	90	8100
50	2500	60	3600
90	8100	90	8100
50	2500	50	2500
50	2500	60	3600
40	1600	50	2500
50	2500	50	2500
40	1600	50	2500
50	2500	60	3600
50	2500	60	3600
70	4900	80	6400
60	3600	70	4900
60	3600	70	4900
70	4900	90	8100
70	4900	90	8100
40	1600	70	4900
50	2500	60	3600
50	2500	50	2500
70	4900	80	6400
40	1600	50	2500
1820	116400	2120	155800
60.67		70.67	

$$\begin{aligned}
M_1 &= 60.67 \\
M_2 &= 70.67 \\
SD_1 &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2} \\
SD_1 &= \sqrt{\frac{116400}{30} - \left(\frac{1820}{30}\right)^2} \\
SD_1 &= 14.13 \\
SE^2_{M1} &= \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}} \\
SE^2_{M1} &= \frac{14.13}{\sqrt{29}} \\
SE^2_{M1} &= 2.62 \\
SD_2 &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2} \\
SD_2 &= \sqrt{\frac{155800}{30} - \left(\frac{2120}{30}\right)^2} \\
SD_2 &= 14.13 \\
SE^2_{M2} &= \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}} \\
SE^2_{M2} &= \frac{14.13}{\sqrt{29}} \\
SE^2_{M2} &= 2.62 \\
SE_{MD} &= \sqrt{SE^2_{M2} + SE^2_{M1}} \\
SE_{MD} &= \sqrt{2.62 + 2.62} \\
SE_{MD} &= 2.62 \\
t &= \frac{M_2 - M_1}{SE_{MD}} \\
t &= \frac{70.67 - 60.67}{2.62} \\
t &= 4.366 \\
df &= N - 2 = 30 - 2 = 28 \\
\text{taraf signifikansi } &5\% \\
t_{\text{tabel}} &= 2,048 \\
\text{Jadi } t_{\text{test}} (4.366) &> t_{\text{tabel}} (2,048)
\end{aligned}$$

Berdasarkan taraf Signifikansi 5%, H_0 yang berbunyi, "Tidak ada pengaruh metode pembelajaran Jigsaw terhadap kemampuan memahami paragraf" ditolak dan H_a yang berbunyi, "Ada pengaruh metode pembelajaran Jigsaw terhadap kemampuan memahami paragraf" diterima.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Berpijak pada hasil analisis Pengujian Hipotesis kedua tentang "Ada pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan memahami paragraf" dengan membandingkan skor rata-rata motivasi belajar sebelum proses pembelajaran berlangsung dengan skor rata-rata motivasi belajar setelah proses pembelajaran berlangsung yaitu $60.07 > 55.30$, dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus Uji t (t_{test}), sebagai berikut.

Tabel 8 Hasil Perhitungan Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Memahami Paragraf dengan Menggunakan Rumus Uji t

X ₁ (Sebelum perlakuan)	X ₁ ²	X ₂ (Sesudah perlakuan)	X ₂ ²
66	4356	69	4761
70	4900	71	5041
71	5041	71	5041
66	4356	67	4489
73	5329	76	5776
66	4356	69	4761
37	1369	51	2601
73	5329	73	5329
72	5184	72	5184
66	4356	70	4900
66	4356	71	5041
72	5184	72	5184
67	4489	70	4900
37	1369	39	1521
39	1521	47	2209
37	1369	41	1681
39	1521	41	1681
37	1369	42	1764
39	1521	51	2601
39	1521	44	1936
71	5041	72	5184
69	4761	71	5041
69	4761	69	4761
72	5184	73	5329
66	4356	70	4900
37	1369	51	2601
39	1521	42	1764
37	1369	37	1369
69	4761	70	4900
37	1369	40	1600
1598	103288	1802	113850
55.30		60.07	

$$M_1 = 55.30$$

$$M_2 = 60.07$$

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

$$SD_1 = \sqrt{\frac{103288}{30} - \left(\frac{1598}{30}\right)^2}$$

$$SD_1^2 = 15,47$$

$$SE^2_{M1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE^2_{M1} = \frac{15,47}{5.385}$$

$$SE^2_{M1} = 2,67$$

$$SD_2 = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

$$\begin{aligned}
SD_2 &= \sqrt{\frac{113850}{30} - \left(\frac{1802}{30}\right)^2} \\
SD_2 &= \sqrt{3795 + 3608} \\
SD_2^2 &= 13,67 \\
SE^2_{M2} &= \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}} \\
SE^2_{M2} &= \frac{13,67}{5,385} \\
SE^2_{M2} &= 2,54 \\
SE_{MD} &= \sqrt{SE^2_{M2} + SE^2_{M1}} \\
SE_{MD} &= \sqrt{2,54 + 2,67} \\
SE_{MD} &= 2,28 \\
t &= \frac{M_2 - M_1}{SE_{MD}} \\
t &= \frac{60,07 - 55,30}{2,28} \\
t &= 2,088 \\
df &= N - 2 = 30 - 2 = 28 \\
&\text{taraf signifikansi 5\%} \\
t_{\text{tabel}} &= 2,048 \\
&\text{Jadi } t_{\text{test}} (2,088) > t_{\text{tabel}} (2,048)
\end{aligned}$$

Berdasarkan taraf Signifikansi 5%, H_0 yang berbunyi, "Tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan memahami paragraf" ditolak dan H_a yang berbunyi "Ada pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan memahami paragraf" diterima.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Berpijak pada hasil analisis pengujian hipotesis ketiga tentang "pengaruh metode pembelajaran tipe Jigsaw dan motivasi belajar terhadap kemampuan memahami paragraf" dengan membandingkan nilai rata-rata posttest dengan skor rata-rata motivasi belajar setelah proses pembelajaran berlangsung yaitu $70,67 > 60,07$ dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus Uji t (t_{test}) sebagai berikut.

Tabel 9 Hasil Perhitungan Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Rumus Uji t

X_1 (hasil belajar)	X^2	X_2 (motivasi belajar)	X_2^2
80	6400	69	4761
90	8100	71	5041
80	6400	71	5041
80	6400	67	4489
90	8100	76	5776
80	6400	69	4761
70	4900	51	2601
70	4900	73	5329
70	4900	72	5184
80	6400	70	4900
90	8100	71	5041
60	3600	72	5184
90	8100	70	4900

X₁ (hasil belajar)	X²	X₂ (motivasi belajar)	X₂²
50	2500	39	1521
60	3600	47	2209
50	2500	41	1681
50	2500	41	1681
50	2500	42	1764
60	3600	51	2601
60	3600	44	1936
80	6400	72	5184
70	4900	71	5041
70	4900	69	4761
90	8100	73	5329
90	8100	70	4900
70	4900	51	2601
60	3600	42	1764
50	2500	37	1369
80	6400	70	4900
50	2500	40	1600
2120	155800	1802	113850
70.67		60.07	

$$M_1 = 70.67$$

$$M_2 = 60.07$$

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

$$SD_1 = \sqrt{\frac{155800}{30} - \left(\frac{2120}{30}\right)^2}$$

$$SD_1^2 = 14.17$$

$$SE^2_{M1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE^2_{M1} = \frac{14.17}{5.385}$$

$$SE^2_{M1} = 2.62$$

$$SD_2 = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

$$SD_2 = \sqrt{\frac{113850}{30} - \left(\frac{1802}{30}\right)^2}$$

$$SD_2^2 = 13.67$$

$$SE^2_{M2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE^2_{M2} = \frac{13.67}{5.385}$$

$$SE^2_{M2} = 2.54$$

$$SE_{MD} = \sqrt{SE^2_{M2} + SE^2_{M1}}$$

$$SE_{MD} = \sqrt{2.62 + 2.54}$$

$$SE_{MD} = 2.27$$

$$t = \frac{M_2 - M_1}{SE_{MD}}$$

$$t = \frac{70.67 - 60.07}{2.28}$$

$$t = 4.665$$

Taraf Signifikansi = 5%

$t_{test} (4.665) > t_{tabel} (2.048)$

Jadi, berdasarkan taraf Signifikansi 5%, H_0 yang berbunyi, "Tidak ada pengaruh metode pembelajaran tipe Jigsaw dan motivasi belajar terhadap kemampuan memahami paragraf" ditolak dan H_a yang berbunyi "Ada pengaruh metode pembelajaran tipe Jigsaw dan motivasi belajar terhadap kemampuan memahami paragraf" diterima.

Pengkajian Tiga Hipotesis

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, terbukti bahwa penerapan model pembelajaran Jigsaw dan motivasi belajar siswa berpengaruh kuat secara signifikansi terhadap peningkatan kemampuan memahami paragraf.

(1) Pengaruh metode pembelajaran Jigsaw terhadap hasil belajar

Hipotesis pertama berbunyi "ada pengaruh metode pembelajaran Jigsaw terhadap kemampuan memahami paragraf" diterima. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan Uji t (t_{test}) yang menunjukkan angka signifikansi yaitu $t_{test} (4.366) > t_{tabel} (2,048)$.

Secara teoritis bahwa penerapan metode pembelajaran Jigsaw dalam proses pembelajaran berpengaruh kuat dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan memahami paragraf siswa, sebab dapat meningkatkan dan mengembangkan kognitif dan kreativitas siswa. Oleh karena itu, dengan penerapan pembelajaran kooperatif jigsaw yang dilakukan oleh guru diharapkan pelajaran bahasa Indonesia tentang memahami paragraf akan diminati oleh siswa. Kerja sama inilah sedikit demi sedikit akhirnya akan menjadikan suatu kekompakan yang timbul dari isi hati peserta didik masing-masing.

(2) Pengaruh Motivasi belajar terhadap hasil Belajar

Hipotesis kedua berbunyi "ada pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan memahami paragraf" diterima. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan Uji t (t_{test}) yang menunjukkan angka signifikansi yaitu $t_{test} (2,088) > t_{tabel} (2,048)$.

Secara teoritis, motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini telah dijelaskan bahwa siswa yang bermotivasi tinggi akan memiliki kemauan yang banyak dalam melakukan kegiatan pembelajaran serta memberikan arah yang tepat sesuai dengan kemampuannya guna mencapai hasil belajar. Siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah pada umumnya tertinggal dan seringkali menjumpai kesulitan dalam belajarnya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan memperlihatkan aktivitas yang lebih tinggi dalam belajar.

(3) Pengaruh Metode Pembelajaran Jigsaw dan motivasi belajar terhadap Hasil belajar

Hipotesis ketiga yang menyatakan "ada pengaruh metode pembelajaran tipe Jigsaw dan motivasi belajar terhadap kemampuan memahami paragraf" diterima. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan rumus Uji t (t_{test}) yang menunjukkan angka signifikansi yaitu $t_{test} (4.665) > t_{tabel} (2,048)$. Secara teoritis, penerapan metode jigsaw dan motivasi belajar secara bersama-sama berinteraksi dan berpengaruh kuat serta signifikansi dalam proses pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Penerapan metode jigsaw menciptakan

suasana yang menyenangkan dalam belajar, mendorong tumbuhnya gairah, merasa senang dan semangat dalam belajar, mendorong siswa untuk menyelesaikan tugasnya dalam bentuk memecahkan permasalahan secara berkelompok dengan tepat dan benar. Pada akhirnya, siswa memperoleh nilai yang tinggi dan membanggakan serta dapat bersaing dengan teman lainnya. Metode jigsaw juga mendorong keterlibatan siswa secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan rasa percaya diri. Hal tersebut berujung pada peningkatan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat diketahui bahwa ada pengaruh metode pembelajaran Jigsaw terhadap kemampuan memahami paragraf, ada pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan memahami paragraf, dan ada pengaruh metode pembelajaran Jigsaw dan motivasi belajar terhadap kemampuan memahami paragraf. Dengan demikian, diharapkan guru dapat berkolaborasi dengan guru lain lebih kreatif dalam memanfaatkan media ataupun metode yang dikuasai sesederhana apapun itu untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran, salah satunya adalah dengan menerapkan metode kooperatif Jigsaw.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Penerbit P.T. Reneka Cipta.
- Chotimah. 2004. *Strategi Pembelajaran Kooperatif*. Malang: Penerbit Surya Pena Gemilang.
- Chotimah & Dwitarsari. 2009. *Strategi-Strategi Pembelajaran*. Malang: Penerbit Surya Pena Gemilang.
- Dimiyati & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Reka Cipta.
- Ibrahim. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Penerbit Unesa-University Press.
- Muhardjito. 2008. *Pengaruh Teknik Pembelajaran Kooperatif Jigsaw*. Jakarta: Prenada Media.
- Purwanto. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Poerwadarminto. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: Penerbit Transito
- Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Penerbit Prenada Media
- Sardiman. 2002. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada
- Siagian. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Penerbit PT Andi Mahasatya
- Setyosari. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Penerbit Kencana Media Group
- Sudjana. 2010. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset
- Sujinah. 2015. *Pedoman Penulisan Tesis dan Artikel Ilmiah*. Surabaya: Muhammadiyah University Press